



Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps>

Vol. 3 No. 1, Desember 2025, halaman: 326-333

E-ISSN: xxxx-xxxx



Sertifikasi Kompetensi Sebagai Bagian dari Sistem Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

Septiana Anggraini^{1*}, R. Madhakomala², Winda Dewi Listyasari³, Muhammad Takdir⁴, Linda Ika Mayasari⁵,
Aldo Redho Syam⁶

^{1,2,3,4,5,6}Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: septiananggrnwe@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025

Accepted: 20-12-2025

Published: 31-12-2025

**Prosiding Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas
Negeri Jakarta**
diterbitkan oleh Fakultas
Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta



Abstrak

Program sertifikasi kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam memastikan mutu lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan asesor, sarana uji, dan keterlibatan industri. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program sertifikasi kompetensi di SMK serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu lulusan melalui Narrative Literature Review (NLR) Data dikumpulkan dari sembilan artikel ilmiah periode 2015–2025 melalui basis data *Google Scholar*. Hasil kajian menunjukkan bahwa sertifikasi melalui LSP-P1 berdampak positif terhadap kesiapan kerja, kepercayaan diri, dan profesionalisme siswa. Namun, efektivitasnya masih terbatas akibat kurangnya asesor bersertifikat, fasilitas TUK yang belum memadai, dan rendahnya kolaborasi industri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sertifikasi kompetensi perlu diintegrasikan dalam kurikulum sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu berkelanjutan. Implikasinya, diperlukan penguatan kapasitas asesor dan pengembangan sistem sertifikasi digital untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK.

Kata kunci: sertifikasi kompetensi; SMK; LSP-P1; mutu lulusan; *narrative literature review*.

Abstract

The competency certification program in vocational high schools (SMK) plays a crucial role in ensuring graduate quality aligns with industry needs. However, its implementation faces challenges such as limited assessors, testing facilities, and industrial participation. This study aims to evaluate the implementation of competency certification programs in SMKs and their contribution to graduate quality through a Narrative Literature Review (NLR). Data were collected from nine studies published between 2015 and 2025 through Google Scholar. The results indicate that certification through the Professional Certification Institute Type 1 (LSP-P1) positively impacts students' employability, confidence, and professionalism. Nonetheless, its effectiveness remains limited due to a shortage of certified assessors, inadequate testing facilities, and weak industrial collaboration. The study concludes that competency certification should be integrated into the curriculum as part of a continuous quality assurance system. The implication highlights the need to strengthen assessor capacity and develop digital certification systems to enhance SMK graduates' competitiveness.

Keywords: competency certification; vocational high school; LSP-P1; graduate quality; *narrative literature review*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, produktif, dan berdaya saing tinggi di pasar kerja global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi ujung tombak dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri. Namun, hingga kini, kualitas lulusan SMK masih menjadi perhatian serius dalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih didominasi oleh lulusan SMK (Statistik 2024). Data Agustus 2025 menunjukkan bahwa TPT nasional menurun menjadi 4,85%, tetapi lulusan SMK tetap menjadi kelompok paling rentan (Khurniawan 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja atau yang dikenal sebagai *skill mismatch*. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kompetensi lulusan belum sepenuhnya sejalan dengan perkembangan teknologi, dinamika pasar kerja, dan ekspektasi industri modern (Bank 2020).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan penguatan pendidikan vokasi, salah satunya melalui program sertifikasi kompetensi. Program ini dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 1 (LSP-P1) di bawah koordinasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Tujuannya adalah memberikan pengakuan resmi terhadap keterampilan yang dimiliki peserta didik berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar industri tertentu. Sertifikat kompetensi ini berfungsi sebagai bukti bahwa lulusan memiliki keahlian profesional yang diakui oleh dunia kerja.

Pelaksanaan program sertifikasi kompetensi di SMK pada dasarnya menjadi bagian dari upaya sistematis untuk menjamin mutu lulusan. Melalui sertifikasi, siswa diharapkan tidak hanya memiliki ijazah akademik, tetapi juga bukti konkret atas kemampuan yang sesuai dengan tuntutan industri. Dengan demikian, sertifikasi kompetensi merupakan salah satu indikator penting dalam penguatan sistem *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja (DUDI).

Meskipun memiliki tujuan yang baik, pelaksanaan sertifikasi kompetensi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Banyak SMK yang belum memiliki fasilitas Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang memadai, jumlah asesor bersertifikat masih terbatas, biaya pelaksanaan yang relatif tinggi, dan kolaborasi dengan industri yang belum optimal (Kurniawan and Sutrisno 2021). Permasalahan ini berdampak pada ketidakteraturan pelaksanaan sertifikasi antarwilayah serta rendahnya kesadaran sekolah dalam menjadikan sertifikasi sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai efektivitas program ini. Astutik (2023) menemukan bahwa sertifikasi kompetensi meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa. Khairunisa (2022) menyebutkan bahwa program ini memperkuat profesionalisme dan menumbuhkan motivasi belajar. Sementara itu, Rizkiyah (2018) menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengevaluasi pelaksanaan sertifikasi dan menemukan bahwa hasil uji belum sepenuhnya mencerminkan mutu proses pembelajaran. Di sisi lain, Rahardjo (2020) menyoroti bahwa sebagian besar sekolah masih memandang sertifikasi sebagai kegiatan administratif tahunan, bukan bagian dari sistem manajemen mutu yang berkelanjutan.

Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa sertifikasi kompetensi memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu lulusan, tetapi efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal sekolah. Permasalahan seperti kurangnya integrasi dengan kurikulum, lemahnya pelatihan asesor, dan minimnya keterlibatan dunia industri menjadi isu yang perlu dibahas lebih dalam.

Dalam konteks inilah pendekatan *Narrative Literature Review* (NLR) digunakan. Berbeda dengan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bersifat kuantitatif dan prosedural, pendekatan naratif memberikan ruang interpretasi yang lebih luas terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada. Melalui kajian naratif, peneliti tidak hanya memaparkan hasil temuan secara sistematis, tetapi juga mengaitkannya secara konseptual untuk memahami dinamika pelaksanaan sertifikasi kompetensi di SMK secara lebih komprehensif.

Kajian ini bertujuan untuk menelusuri dan menginterpretasi berbagai penelitian serta literatur yang relevan mengenai pelaksanaan program sertifikasi kompetensi di SMK dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana sertifikasi berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat efektivitas program tersebut.

Melalui pendekatan naratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi sertifikasi kompetensi dalam sistem pendidikan vokasi Indonesia. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan praktik terbaik (*best practice*) dalam penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang lebih terintegrasi, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Narrative Literature Review* (NLR) untuk menelaah berbagai hasil penelitian, kebijakan, dan literatur akademik yang relevan mengenai pelaksanaan program sertifikasi kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan naratif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan interpretatif mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu.

Sumber literatur dalam kajian ini meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015–2025. Rentang waktu ini dipilih karena sejak 2015 kebijakan sertifikasi kompetensi di SMK mulai diterapkan secara masif melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 1 (LSP-P1), sedangkan periode 2020–2025 menandai transformasi besar dalam pendidikan vokasi melalui kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dan digitalisasi proses sertifikasi kompetensi.

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “sertifikasi kompetensi SMK,” “LSP-P1,” “mutu lulusan,” dan “pendidikan vokasi.” Dari hasil penelusuran awal diperoleh 48 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan proses penyaringan (*screening*) berdasarkan kriteria inklusi yakni: (1) kesesuaian topik dengan sertifikasi kompetensi di SMK, (2) ketersediaan naskah lengkap, dan (3) relevansi dengan fokus peningkatan mutu pendidikan, terpilih 10 artikel utama yang digunakan sebagai sumber analisis dalam kajian ini.

Analisis literatur dilakukan secara tematik, dengan mengelompokkan hasil-hasil penelitian ke dalam tiga tema utama, yaitu:

1. Efektivitas program sertifikasi kompetensi terhadap peningkatan mutu lulusan SMK,
2. Hambatan dan tantangan pelaksanaan sertifikasi kompetensi, baik dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, maupun kemitraan dengan dunia industri, dan
3. Strategi penguatan sistem sertifikasi kompetensi sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan vokasi secara berkelanjutan.

Setiap temuan literatur kemudian diinterpretasikan secara naratif dengan memperhatikan kesamaan pola, perbedaan hasil, dan konteks implementasi kebijakan di lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran sertifikasi kompetensi dalam meningkatkan mutu lulusan SMK sekaligus menawarkan rekomendasi konseptual bagi pengembangan sistem sertifikasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan pendidikan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap sepuluh artikel utama yang relevan dengan topik sertifikasi kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diperoleh tiga tema besar yang saling berkaitan, yaitu: (1) efektivitas program sertifikasi kompetensi terhadap

peningkatan mutu lulusan, (2) hambatan dan tantangan pelaksanaan sertifikasi, dan (3) strategi penguatan sistem sertifikasi dalam kerangka manajemen mutu pendidikan vokasi.

Untuk memberikan gambaran umum tentang hasil kajian, ringkasan temuan dari setiap artikel ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian tentang Sertifikasi Kompetensi di SMK

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Mutu Lulusan
1	Astutik (2023)	Dampak sertifikasi terhadap motivasi dan kesiapan kerja siswa SMK	Sertifikasi meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan kerja siswa.	Meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran profesional siswa.
2	Khairunisa (2023)	Efektivitas sertifikasi berbasis LSP-P1 di SMK negeri	Sertifikasi membantu siswa memahami standar industri dan meningkatkan profesionalisme.	Lulusan lebih mudah beradaptasi di dunia kerja.
3	Utami and Nuryadin (2023)	Pengaruh sertifikasi terhadap penyerapan lulusan SMK oleh industri	Lulusan bersertifikat lebih cepat terserap oleh perusahaan mitra.	Sertifikasi memperkuat link and match antara SMK dan industri.
4	Rizkiyah (2018)	Evaluasi sertifikasi dengan model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	Pelaksanaan sertifikasi belum optimal karena kurangnya perencanaan dan evaluasi berkelanjutan.	Diperlukan integrasi sertifikasi dalam sistem pembelajaran.
5	Rahardjo (2020)	Analisis integrasi sertifikasi dalam kurikulum kejuruan	Sertifikasi masih bersifat administratif dan belum menjadi bagian pembelajaran.	Perlu reorientasi kurikulum berbasis kompetensi dan sertifikasi.
6	Hardiyanta and Wagiran (2023)	Faktor penghambat pelaksanaan sertifikasi kompetensi	Terbatasnya asesor dan fasilitas TUK menyebabkan pelaksanaan tidak merata.	Diperlukan penguatan kapasitas SDM dan sarana uji.
7	Daryani et al. (2022)	Evaluasi kesiapan sekolah dalam implementasi sertifikasi LSP-P1	Kesiapan sekolah bervariasi, bergantung pada dukungan manajemen dan industri.	Pemerataan pelaksanaan sertifikasi perlu ditingkatkan.
8	Setyowati et al. (2023)	Kolaborasi SMK dan industri dalam sertifikasi kompetensi	Kemitraan industri berperan penting dalam meningkatkan kualitas uji kompetensi.	Sertifikasi efektif jika melibatkan asesor dari industri.
9	Suharto (2023)	Digitalisasi sistem sertifikasi kompetensi	E-certification meningkatkan efisiensi dan transparansi hasil uji.	Mendorong sistem sertifikasi berbasis teknologi.
10	Kurniawan and Sutrisno (2021)	Kendala implementasi sertifikasi di SMK pinggiran	Keterbatasan sarana dan biaya menjadi hambatan utama.	Diperlukan kebijakan afirmatif dan dukungan pemerintah.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas penelitian menyoroti pentingnya sertifikasi kompetensi sebagai upaya peningkatan mutu lulusan SMK. Sertifikasi tidak hanya memberikan pengakuan formal terhadap keterampilan siswa, tetapi juga menjadi alat ukur sejauh mana pembelajaran di SMK telah selaras dengan kebutuhan industri.

Untuk memperjelas fokus hasil analisis, temuan dari sepuluh artikel tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tema besar sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Tematik Hasil Kajian Narrative Literature Review

Tema Utama	Temuan Pokok	Dampak terhadap Mutu Pendidikan
Efektivitas Sertifikasi Kompetensi	Sertifikasi meningkatkan kesiapan kerja, motivasi belajar, dan profesionalisme siswa.	Lulusan lebih percaya diri, kompeten, dan diakui dunia industri.
Hambatan dan Tantangan	Terbatasnya asesor, fasilitas uji, biaya, dan keterlibatan industri yang masih rendah.	Pelaksanaan belum merata, masih bersifat administratif.
Strategi Penguatan	Penguatan kapasitas asesor, integrasi sertifikasi dalam kurikulum, kolaborasi industri, dan digitalisasi sertifikasi.	Mendorong peningkatan mutu lulusan serta daya saing tenaga kerja nasional.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa program sertifikasi kompetensi memiliki peran penting dalam menjamin mutu lulusan SMK, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan manajerial sekolah, dan sinergi antara SMK, LSP-P1, serta dunia industri.

Untuk itu, sertifikasi kompetensi perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran dan sistem manajemen mutu sekolah agar tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi menjadi bagian dari pembentukan karakter profesional dan peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja global.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil kajian ini disusun ke dalam tiga fokus utama sesuai dengan temuan analisis literatur, yaitu: (1) efektivitas sertifikasi kompetensi dalam meningkatkan mutu lulusan, (2) hambatan pelaksanaan sertifikasi kompetensi di SMK, dan (3) strategi penguatan sistem sertifikasi sebagai bagian dari penjaminan mutu pendidikan vokasi.

1.1 Efektivitas Sertifikasi Kompetensi dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Hasil kajian menunjukkan bahwa program sertifikasi kompetensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja dan profesionalisme lulusan SMK. Sertifikasi melalui LSP-P1 berperan sebagai bentuk pengakuan resmi terhadap keterampilan siswa berdasarkan SKKNI atau standar industri. Beberapa penelitian (Astutik, 2023; Utami and Nuryadin, 2023) menunjukkan bahwa lulusan yang telah mengikuti sertifikasi lebih percaya diri, memiliki motivasi belajar tinggi, serta lebih mudah terserap oleh dunia industri.

Secara teoritis, temuan tersebut selaras dengan konsep *Total Quality Management* (TQM), terutama prinsip *continuous improvement*, yang menekankan bahwa kualitas lulusan harus diukur berdasarkan kebutuhan pengguna (*user satisfaction*). Sertifikasi kompetensi menjadi alat evaluasi objektif yang dapat menilai sejauh mana lulusan telah memenuhi standar kinerja profesional yang dibutuhkan dunia kerja. Dengan demikian, keberadaan sertifikasi kompetensi dapat dipandang sebagai instrumen kunci dalam meningkatkan mutu lulusan secara terukur dan akuntabel.

1.2 Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi

Meskipun memiliki dampak positif, efektivitas program sertifikasi masih menghadapi berbagai kendala implementasi. Tantangan utama yang ditemukan dalam

kajian literatur adalah keterbatasan asesor bersertifikat dan sarana Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang belum merata di seluruh SMK (Daryani et al., 2022; Hardiyanta and Solikin, 2019). Rendahnya kolaborasi dengan industri juga menjadi faktor pembatas, khususnya dalam hal penyediaan asesor praktisi dan relevansi skema sertifikasi.

Selain itu, beberapa sekolah masih memandang sertifikasi sebagai kegiatan formalitas tahunan, bukan sebagai bagian dari sistem pembelajaran berbasis kompetensi (Rahardjo, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa sertifikasi belum sepenuhnya menjadi bagian integral dari sistem manajemen mutu sekolah. Tantangan biaya sertifikasi juga masih menjadi isu terutama bagi sekolah di daerah non-perkotaan.

Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan perlunya perencanaan terpadu, dukungan kebijakan, dan penguatan kapasitas kelembagaan agar pelaksanaan sertifikasi dapat berjalan secara berkelanjutan, efektif, dan merata.

1.3 Strategi Penguatan Sertifikasi sebagai Bagian dari Sistem Penjaminan Mutu

Kajian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas pelaksanaan sertifikasi perlu diarahkan pada integrasi antara kurikulum pembelajaran, penjaminan mutu sekolah, dan kebutuhan industri. Strategi yang banyak direkomendasikan dalam literatur meliputi: (1) peningkatan kompetensi asesor melalui pelatihan berjenjang; (2) peningkatan kolaborasi SMK-industri dalam penyusunan skema sertifikasi, pelaksanaan uji, dan penyerapan lulusan; serta (3) digitalisasi proses sertifikasi melalui *e-certification* untuk transparansi dan efektivitas administratif (Suharto 2023).

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *quality assurance cycle* yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Jika sertifikasi diintegrasikan dalam siklus mutu sekolah, maka hasil sertifikasi tidak hanya berfungsi sebagai dokumen validasi, tetapi juga sebagai basis pengembangan kurikulum, peningkatan program keahlian, dan *benchmarking* kompetensi lulusan.

Dengan demikian, sertifikasi kompetensi memiliki potensi besar menjadi komponen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan vokasi, selama didukung oleh sistem implementasi yang terstandar, kolaboratif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel utama yang dianalisis dalam kurun waktu 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi kompetensi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sertifikasi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 1 (LSP-P1) berfungsi tidak hanya sebagai pengakuan formal atas keterampilan siswa, tetapi juga sebagai instrumen penjaminan mutu yang memastikan kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Melalui sertifikasi, siswa memperoleh validasi profesional terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga lebih siap memasuki pasar kerja dan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sertifikasi kompetensi berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja, kepercayaan diri, dan profesionalisme siswa. Sertifikasi juga memperkuat implementasi konsep *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga lulusan SMK memiliki relevansi kompetensi yang lebih baik dengan tuntutan lapangan kerja. Namun demikian, efektivitas program ini masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan jumlah asesor bersertifikat, fasilitas Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang belum merata, biaya pelaksanaan yang relatif tinggi, serta rendahnya keterlibatan industri dalam proses sertifikasi.

Oleh karena itu, pelaksanaan sertifikasi kompetensi di SMK perlu dikembangkan menuju sistem yang lebih integratif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sertifikasi sebaiknya tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan administratif di akhir masa studi, melainkan diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran berbasis kompetensi agar menjadi bagian dari proses pendidikan yang holistik. Selain itu, penguatan kapasitas asesor, peningkatan

kolaborasi antara sekolah dan industri, serta penerapan sertifikasi digital (*e-certification*) perlu menjadi prioritas agar pelaksanaan sertifikasi lebih transparan, efisien, dan kredibel.

Dengan penguatan di berbagai aspek tersebut, sertifikasi kompetensi akan mampu berfungsi secara optimal sebagai bagian dari sistem manajemen mutu pendidikan vokasi yang berkelanjutan. Implikasinya, program sertifikasi kompetensi dapat menjadi pilar strategis dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia yang unggul, profesional, dan berdaya saing global di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E. 2023. "Evaluasi Program Sertifikasi Kompetensi Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 13(2):115–28. doi: 10.21831/jpv.v13i2.67854.
- Astutik, Ira Luvi Indah. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 Terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui Model CIPP Di SMK Negeri 2 Kota Kediri." *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 8(1):173. doi: 10.33394/jtp.v8i1.6834.
- Bank, World. 2020. *Improving the Relevance, Efficiency, and Quality of Vocational Education in Indonesia*. Washington, DC: The World Bank Group.
- Daryani, Rina, Deti Rostini, Ida Tejawiani, and Sekolah Pascasarjana. 2022. *Manajemen Lembaga Sertifikasi Profesi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Di Kota Bandung (Studi Kasus Pada SMK Negeri 3 Dan SMK Negeri 9 Bandung)*. Vol. 5.
- Hardiyanta, R. A. P., and M. Solikin. 2019. "Analisis Hasil Uji Kompetensi Di Lembaga Sertifikasi Profesi Otomotif Indonesia Se-Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*.
- Hardiyanta, R. A. P., and Wagiran. 2023. "Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*.
- Khairunisa, P. 2023. "Evaluasi Program Sertifikasi Kompetensi Kerja Keahlian OTKP SMK Negeri 45 Jakarta." *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 3(8):740–47. doi: 10.59141/japendi.v3i08.1111.
- Khairunisa, Pramesti. 2022. "Evaluasi Program Sertifikasi Kompetensi Kerja Keahlian OTKP SMK Negeri 45 Jakarta." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(08):740–47. doi: 10.36418/japendi.v3i08.1111.
- Khurniawan, Arie Wibowo. 2025. "Reorientasi Pendidikan Vokasi Di Era Transformasi Ekonomi."
- Kurniawan, A., and E. Sutrisno. 2021. "Implementasi Sertifikasi Kompetensi Pada SMK Berbasis Industri Di Indonesia." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 51(1):45–56. doi: 10.21831/jk.v51i1.39104.
- Rahardjo, S. 2020. "Evaluasi Kebijakan Sertifikasi Kompetensi Untuk Peningkatan Mutu Lulusan SMK Di Indonesia." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 11(1):55–68. doi: 10.21009/jep.v11i1.17294.
- Rizkiyah, N. F. 2018. "Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga Melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 Dengan Model Evaluasi CIPP Di SMKN 3 Malang." Universitas Negeri Malang, Malang.
- Setyowati, Elis, Hery Muljono, Fetrimen Fetrimen, and Satriyana Satriyana. 2023. "Evaluasi Implementasi Program Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di Smk Yapimda Jakarta." *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3(06):2191–98. doi: 10.59141/comserva.v3i06.992.
- Statistik, Badan Pusat. 2024. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024*.
- Suharto, S. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran." in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Utami, R., and E. Nuryadin. 2023. "Analisis Efektivitas Program Sertifikasi Kompetensi Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan SMK." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(1):33–44. doi: 10.21009/jmp.v8i1.41225.

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Septiana Anggraini lahir di Jakarta pada tanggal 9 September 2002, merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Yanto Nurmawan dan Novianti, serta berdomisili di Jalan Wijaya I Gang Langgar, Petogogan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari jenjang sekolah menengah atas di SMK Negeri 15 Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta pada jenjang Sarjana (S1) angkatan 2021. Selanjutnya, penulis mengikuti Program *Fast Track* sehingga dapat melanjutkan studi pada jenjang Magister (S2) Manajemen Pendidikan di fakultas dan universitas yang sama secara bersamaan dengan penyelesaian studi S1.

Selama masa studi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik, khususnya keterlibatan dalam kepanitiaan di lingkungan kampus yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan kerja sama tim dan tanggung jawab. Selain itu, penulis memiliki pengalaman dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah di bidang manajemen pendidikan, khususnya pada pendidikan vokasi, evaluasi dan implementasi program pendidikan, sertifikasi kompetensi, serta peningkatan mutu dan tata kelola lembaga pendidikan. Penulis dapat dihubungi sebagai penulis koresponden melalui nomor HP/*WhatsApp*: 0858-851502599.